

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu audit dilakukan oleh pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Akuntan publik sebagai auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Abdullah dan Nanggolan, 2016).

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit layanan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian

yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Singgih dan Bahwono Tahun 2010, terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya akan lebih dipercaya dari pada laporan keuangan yang belum diaudit. Hal ini dikarenakan para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa hasil laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang

dihasilkannya. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi audit (Prihartini, 2015:3). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya kompetensi, independensi, akuntabilitas dan profesionalisme. Auditor membutuhkan sebuah kompetensi, termasuk pelatihan yang memadai dalam semua aspek pekerjaan seorang auditor. Lebih lanjut, saat ini profesi auditor juga telah menempatkan peningkatan pada audit dan program pendidikan akuntansi profesional untuk auditor untuk memastikan bahwa mereka tetap mengikuti ide-ide terbaru dan teknik di bidang audit dan akuntansi.

Namun selain perlu memiliki kompetensi atau keahlian, sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan atau kualitas audit suatu perusahaan maka akuntan publik juga harus independen dalam pengauditan. Independen berarti bebas dari pengaruh, karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dan hal ini termuat dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 (SA Seksi 220). Menurut Arens dan Loebbecke (1995:85) dalam Pratistha dan Widhiyani (2014), sikap mental independen terdiri dua yaitu independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dan independensi dalam kenyataan (*independence in fact*). Auditor yang tidak lagi independen, maka kualitas auditnya patut dipertanyakan. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun

juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

Menurut Setiawan (2011) dijelaskan bahwa akuntan publik atau auditor harus menjaga independensinya dalam memeriksa sebuah perusahaan atau kliennya, jadi seorang akuntan publik tidak boleh terpengaruh oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan atau klien yang sedang dalam proses pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik tersebut. Sehingga para pengguna laporan keuangan tidak merasa ditipu oleh perusahaan yang telah diperiksa oleh akuntan publik tersebut, selanjutnya akuntan publik akan mendapatkan kepercayaan penuh oleh masyarakat pengguna laporan keuangan yang merupakan modal penting bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sebagai mana mestinya jasa penjamin.

Selain kompetensi dan independensi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik atau auditor, profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Fietoria dan Manalu (2016) profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah akuntabilitas, akuntabilitas merupakan sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat memengaruhi keadaan di sekitarnya (Suyanti, 2015).

Pada penelitian ini merupakan pengembangan dari Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu (2016) tentang Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengganti variabel pengalaman kerja dengan akuntabilitas dengan obyek penelitian yang berbeda yaitu KAP Surakarta dan Yogyakarta tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTANBILITAS DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT “(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Surakarta dan Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dibidang auditing khususnya pemahaman mengenai kompetensi, independensi, akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pimpinan KAP untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kualitas audit dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

b. Bagi Pemakai Jasa Audit

Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu stakeholder dalam memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bagian, dengan harapan agar lebih sistematis dan lebih mudah dipahami. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, , tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan–landasan teori yang melandasi penelitian ini, penelitian–penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel yang akan digunakan, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data penelitian serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan–kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini serta saran–saran bagi Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Dalam bab ini juga disebutkan keterbatasan–keterbatasan penelitian ini agar dimasa yang akan datang penelitian ini bisa lebih disempurnakan lagi oleh peneliti lain.